

PERAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) DALAM MEMBERDAYAKAN EKONOMI MASYARAKAT DI DESA MARGA KARYA KECAMATAN MOYO HULU

Yopin Intan Septianti ¹, Reza Muhammad Rizqi ²

Universitas Teknologi Sumbawa

Correspondence			
Email: yopinintanseptianti@gmail.com		No. Telp:	
Submitted 1 Februari 2025	Accepted 6 Februari 2025	Published 7 Februari 2025	

ABSTRAK

Skripsi dengan judul “Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam memberdayakan Ekonomi Masyarakat Di Desa Marga Karya Kecamatan Moyo Hulu” bertujuan untuk mengetahui peran badan usaha milik desa (BUMDES) dalam memberdayakan ekonomi masyarakat yang ada di desa marga karya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran Badan Usaha Milik Desa dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Marga Karya Kecamatan Moyo Hulu Kabupaten Sumbawa dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat apa saja yang ada di desa marga karya yang terkait dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat desa. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran dari BUMDes Mampis Rungan dalam kegiatannya sudah baik akan tetapi belum terlalu signifikan untuk sebuah pemberdayaan ekonomi yang efektif, lantaran masih belum terpenuhinya program yang dijalankan oleh BUMDes Mampis Rungan. Faktor pendukung yaitu potensi sumber daya alam, infrastruktur dasar, dan kebijakan pemerintah. Sedangkan faktor penghambat yaitu, keterbatasan anggaran dana, keterbatasan pengetahuan, keterampilan, dan tingkat pendidikan yang rendah dan perubahan iklim dan bencana.

Kata kunci : Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Memberdayakan Ekonomi Masyarakat

ABSTRACT

The thesis with the title "The Role of Village-Owned Enterprises (BUMDES) in Empowering the Community Economy in Marga Karya Village, Moyo Hulu District" aims to determine the role of village-owned enterprises (BUMDES) in empowering the community economy in Marga Karya Village. This research aims to find out the role of Village-Owned Enterprises in empowering the community economy in Marga Karya Village, Moyo Hulu District, Sumbawa Regency and to find out what supporting and inhibiting factors exist in Marga Karya Village which are related to the economic empowerment of village communities. This research uses qualitative research. The results of this research show that the role of BUMDes Mampis Rungan in its activities is good but not very significant for effective economic empowerment, because the programs run by BUMDes Mampis Rungan are still not fulfilled. Supporting factors are natural resource potential, basic infrastructure, and government policy. Meanwhile, inhibiting factors are limited budget funds, limited knowledge, skills, and low levels of education and climate change and disasters.

PENDAHULAN

Desa Marga Karya telah memiliki Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sejak tahun 2017 silam. Lahirnya BUMDes di Desa Marga Karya selain merupakan intruksi dari Kementerian Desa Nomor 4 Tahun 2011 yang mana setiap desa diwajibkan untuk mempunyai badan usaha milik desa juga karena keinginan perangkat maupun masyarakat desa untuk meningkatkan perekonomian desa maupun pemberdayaan ekonomi masyarakat (Syafaruddin).

Tujuan Pemerintah Desa membuat Badan Usaha Milik Desa yaitu untuk menambah Pendapatan Asli Desa (PADes) dan juga untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Keberadaan BUMDes di desa Marga Karya di tengah masyarakat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan serta menggerakkan perekonomian di desa hal tersebut dapat dilihat dari jumlah jangkauan debitur yang mampu dilayani dan besaran nilai kredit yang disalurkan kepada masyarakat mengalami peningkatan sejak pendirian Badan Usaha Milik Meski saat ini

BUMDes masih fokus pada kegiatan Simpan Pinjam yang bersumber dari Kredit Sahabat (KRABAT) yang merupakan salah satu program unggulan pemerintah daerah pada era pemerintahan H.Husni Jibril B.Sc dan Drs. H.Mahmud Abdullah dalam rangka meminimalisir praktek rentenir/system ijon yang ada di desa.

Secara gambaran umum rata-rata mata pencaharian masyarakat Desa Marga Karya di dapat dari pertanian, perkebunan dan perikanan. Namun demikian, tidak semua masyarakat memiliki lahan untuk bertani dan berkebun, dikarenakan lahan yang terbatas dan populasi penduduk di Desa Marga Karya terus meningkat. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan dilapangan, sebagian masyarakat mempunyai lahan sawah yang luas dan mendapatkan penghasilan yang lumayan besar, dan sebagian lainnya mempunyai lahan yang tergolong sedang dan berpenghasilan secukupnya serta beberapa masyarakat lainnya tidak memiliki lahan yang cukup (terbatas) untuk bertani dan berkebun.

Berpacu dari penjelasan di atas, sangat di perlukan peran dari BUMDes untuk membuat program-program yang dapat mensejahterakan masyarakat. Mengingat BUMDes merupakan lembaga ekonomi yang baru beroperasi sehingga membutuhkan dukungan yang kuat untuk tumbuh dan berkembang. Kehadiran BUMDes di Desa Marga Karya diharapkan dapat memberikan dampak dan perannya dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui pemberdayaan ekonomi masyarakat. Dalam pelaksanaan kegiatannya BUMDes Desa Marga Karya, melalui unit pembiayaan melakukan kegiatan transaksi simpan pinjam (USAHA SIMPAN PINJAM) dan kredit barang perabotan.

Menurut Undang Undang Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa pada pasal 1, menjelaskan pengertian desa yaitu Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memilih batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam system pemerintah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pembangunan pada hakikatnya bertujuan untuk membangun kemandirian desa termasuk pembangunan daerah pedesaan. Sedangkan fungsi pemerintahan adalah untuk membangun desa yang dapat dicapai melalui pemberdayaan masyarakat, peningkatan produktivitas keragaman usaha, menjamin ketersediaan sarana prasarana yang menunjang perekonomian pedesaan, memperkuat kelembagaan, memperkuat rantai produksi pemasaran serta mengoptimalkan sumber daya sebagai basis pertumbuhan ekonomi. Hal ini bertujuan untuk menciptakan peluang pengembangan keterampilan daerah pedesaan sebagai tulang punggung perekonomian daerah dan nasional (Ledger 2022).

Pembentukan BUMDES pada hakikatnya bertujuan untuk menjamin peningkatan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat melalui potensi yang ada sesuai kebutuhan masyarakat. Salah satu peran BUMDES adalah sebagai sumber kegiatan perekonomian di desa. Selain itu, organisasi kemasyarakatan juga berperan dalam BUMDES (Hastutik 2021).

Dalam Undang–Undang Nomor 6 tahun 2014 tentang desa juga menjelaskan tentang Badan Usaha Milik Desa yang di atur dalam Pasal 88, 89 dan 90. BUMDes sangat di perlukan seperti yang ditetapkan pada pasal 89 menjelaskan bahwa hasil usaha BUMDes dimanfaatkan untuk pengembangan usaha, pembangunan desa, pemberdayaan masyarakat desa dan pemberian bantuan

untuk masyarakat miskin melalui hibah, bantuan social serta kegiatan dana bergulir yang ditetapkan dalam anggaran pendapatan dan belanja desa.

BUMDes merupakan badan usaha yang sebagian atau seluruhnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan langsung dari kekayaan desa yang dipisahkan untuk mengelola aset, jasa, dan usaha lainnya untuk sebesar-besar kemakmuran masyarakat. BUMDes memiliki tujuan untuk meningkatkan perekonomian desa, mengoptimalkan sumber daya desa untuk Kesejahteraan desa, meningkatkan upaya masyarakat dalam mengelola potensi ekonomi desa, mengembangkan rencana kerjasama komersial antar desa dan/atau dengan pihak ketiga, menciptakan peluang pasar dan jaringan yang mendukung kebutuhan pelayanan publik, pekerjaan terbuka, meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pelayanan publik, pertumbuhan dan pemerataan ekonomi desa, serta meningkatkan pendapatan masyarakat desa dan pendapatan asli desa. Manajemen BUMDes harus menyiapkan anggaran dasar, anggaran rumah tangga, administrasi organisasi dan administrasi keuangan. (Kholmi & Suhardi, 2018).

Kegiatan BUMDes antara lain menerapkan konsep wirausaha sosial untuk mengembangkan potensi desa dan menghasilkan manfaat ekonomi, selain itu BUMDes juga berfungsi sebagai wadah komunikasi, pemeliharaan motivasi kerja, wadah pemberdayaan, dan wadah penguatan solidaritas antar masyarakat desa. BUMDes juga berperan dalam menciptakan inovasi yang dapat mengurangi pengangguran. BUMDes membantu perangkat desa mengelola dana desa dan mengembangkan sumber daya manusia dan alam yang ada di desa (Muryanti, 2020).

BUMDes dapat terjadi jika terdapat kesetaraan partisipasi masyarakat dan pemerintah desa, terpisah dari pengelolaan pemerintah desa. Sejumlah lembaga keuangan mikro masyarakat berminat bergabung dalam unit usaha BUMDes. Jenis usaha BUMDes dapat berupa unit usaha keuangan, unit pasar, dan unit jasa lainnya. Jika skala usaha seperti ini dikelola dengan baik, maka BUMDes akan mampu menjadi organisasi perekonomian masyarakat yang fleksibel dan dapat diandalkan. Mewujudkan perekonomian masyarakat yang amanah dan berketahanan. Namun kenyataannya, banyak masyarakat desa yang tidak memiliki BUMDes (Ikhwanisyah, 2020).

Kehadiran BUMDes sebenarnya merupakan bentuk strategi kebijakan untuk dapat mengurangi pengangguran dan kemiskinan disuatu daerah. Dengan adanya BUMDes yang merupakan suatu lembaga dimana dapat mengatur dan mengelola dana desa yang sudah di distribusikan pada setiap desa untuk pembangunan desa menjadi lebih baik. Dalam pengelolaan BUMDes diperlukan upaya yang sungguh-sungguh agar pengelolaan berjalan secara efektif, efisien, profesional, dan mandiri (Nurdianti & Hailuddin, 2021).

Dengan demikian, peneliti perlu melakukan penelitian lebih mendalam untuk mengkaji peran BUMDes dalam meningkatkan ekonomi masyarakat terkhusus pada Desa Marga Karya. Berdasarkan pemaparan permasalahan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Memberdayakan Ekonomi Masyarakat di Desa Marga Karya Kec. Moyo Hulu Kab. Sumbawa.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang memiliki tujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang kenyataan untuk memahami fenomena tertentu. Penekanan dalam penelitian kualitatif adalah validitas data, yaitu kesesuaian yang dicatat dengan keadaan yang sebenarnya terjadi, artinya peneliti melakukan penelitian secara objektif terhadap kenyataan subjek yang diteliti Feny Rita Fiantika (2022).

Dalam penelitian ini, setiap gejala yang terkait dengan BUMDes dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat akan dibahas secara menyeluruh dan juga mendalam serta dapat memberikan makna yang mendalam mengenai fenomena yang didapatkan sehingga gejala-gejala tersebut akan saling berkaitan.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Marga Karya Kecamatan Moyo Hulu. Pemilihan lokasi penelitian ini ditentukan secara “*Purposive*” yaitu didasarkan pada pertimbangan bahwa di Desa Marga karya merupakan desa yang telah melaksanakan pemberdayaan melalui peran BUMDES. Dengan demikian maka penulis tertarik untuk meneliti peran BUMDES dalam Pemberdayaan Khususnya di Desa marga karya Kecamatan Moyo Hulu.

Informan

Informan penelitian adalah narasumber yang dianggap mempunyai pengetahuan yang luas terkait permasalahan yang sedang diteliti. Penetapan Informan dalam penelitian bisa menggunakan metode *purposive*, yaitu peneliti memilih informan berdasarkan bahwa informan bisa memberikan informasi yang diinginkan oleh peneliti (Rukin, 2019)

Informan adalah subjek penelitian yang mampu memberikan informasi terkait permasalahan yang diangkat dalam suatu penelitian. Menurut Ade Heryana (2018) informan terbagi atas:

- a. Informan utama
Informan utama adalah informan yang mengetahui secara keseluruhan detail permasalahan yang akan diteliti. Pada penelitian ini informan utama adalah Kepala Desa Marga Karya.
- b. Informan kunci
Informan kunci adalah informan yang memiliki secara keseluruhan informasi yang dibutuhkan peneliti. Informan kunci dalam penelitian ini adalah Ketua BUMDes, Sekretaris Bumdes, Bendahara Bumdes.
- c. Informan pendukung
Informan pendukung adalah informan yang memberikan data pendukung sebagai pelengkap analisis yang sudah dilakukan terhadap informan utama dan informan kunci. Dalam penelitian ini, informan pendukung adalah 2 orang Masyarakat Desa yang ikut serta dalam BUMDes dan 1 orang Masyarakat yang tidak ikut serta dalam BUMDes.

Data dan Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini diperoleh langsung dari informan melalui proses wawancara, tentang permasalahan penelitian dan selanjutnya mengumpulkan data berupa dokumen penting yang berhubungan dengan laporan keuangan. Menurut Sri Wahyuni (2022), jenis data terbagi atas :

Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari informan melalui proses wawancara. Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dengan pemerintah desa Marga Karya, pengelola atau pengurus BUMDes dan masyarakat Desa Marga Karya.

Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diberikan kepada peneliti secara tidak langsung, berupa buku-buku ataupun dokumen penting lainnya. Sumber data sekunder penelitian ini adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain, jadi ketika penelitian dilakukan datanya sudah tersedia.

Teknik Pengumpulan Data

“Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.” Dalam menentukan teknik yang akan digunakan dalam mengumpulkan data, sangat tergantung pada masalah yang dihadapi, oleh karena itu peneliti akan menggunakan dua jenis teknik pengumpulan informasi, yaitu: wawancara, dan dokumentasi Sugiyono (2019).

Metode Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang wajib diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal berasal responden yang lebih mendalam Sugiyono (2019).

Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau self-report, atau setidaknya pada pengetahuan dan keyakinan pribadi. Wawancara yang peneliti lakukan dalam penelitian ini artinya dengan metode Tanya jawab langsung kepada narasumber. Wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara menggunakan pola terstruktur yang dimana peneliti sebelumnya sudah mempersiapkan serta membuat pedoman instrumen wawancara guna dapat memperoleh informasi dengan lengkap sesuai kebutuhan pada penelitian ini.

Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif hasil penelitian observasi dan wawancara, akan lebih kredibel dapat dipercaya jika pada dukung oleh sejarah, foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada. Dokumentasi dilakukan untuk melengkapi data tentang berbagai jenis kegiatan program Badan Usaha Milik Desa yang terdokumentasi dalam berbagai buku ataupun catatan-catatan kegiatan program Badan Usaha Milik Desa di Desa Marga Karya Sugiyono (2019)

Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain Sugiyono (2020)

Menurut Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh Sugiyono (2020) Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi). Pengumpulan data dilakukan sehari-hari, mungkin berbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh akan banyak. Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial/obyek yang diteliti, semua yang dilihat dan didengar direkam semua. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan sangat bervariasi.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data, Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menampilkan data. Dalam penelitian kualitatif, data yang disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif.

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/ verification*) Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, perlu diadakan pengujian apakah data yang dihasilkan bisa dipercaya atau tidak. Uji kredibilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat kepercayaan dengan cara, memperpanjang pengamatan, meningkatkan ketekunan dan ketelitian, melakukan triangulasi, melakukan analisis kasus negatif bahan referensi terkait relevansi penelitian, dan melakukan membercheck.(Lukman Waris 2022).

Triangulasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah melakukan uji kredibilitas data dari hasil wawancara, dan tahap dokumentasi. Untuk menguji kredibilitas pada penelitian ini, penelitian menggunakan membercheck. Prosedur membercheck dapat mencegah interpretasi yang tidak akurat dari pemberi informasi. Menurut (Sri Wahyuni dkk, 2022) Jenis Triangulasi yaitu:

1. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah menggabungkan 3 teknik pengumpulan data misalnya observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian dilakukan pengecekan untuk memperkuat keabsahan data yang dimiliki.

2. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yaitu membandingkan informasi yang didapat dari 3 sumber yang berbeda, misalnya melakukan wawancara hal yang sama kepada 3 orang yang berbeda. Hal ini berfungsi untuk memperkaya informasi sehingga data yang didapatkan bisa dipercaya.

3. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan ini peneliti lakukan jika terdapat data yang diragukan akan kebenarannya, maka peneliti akan melakukan perpanjangan pengamatan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian Desa Marga Karya

Desa/Kelurahan : Marga Karya

Kecamatan. : Moyo Hulu

Kabupaten/Kota : Sumbawa

Provinsi. : Nusa Tenggara Barat

Desa Marga Karya merupakan salah satu Desa yang berada di kecamatan Moyo Hulu Kabupaten Sumbawa. Desa Marga Karya Terletak di bagian Tengah dari kecamatan Moyo Hulu. Desa marga karya sudah ada sebelum jaman penjajahan belanda dan sudah didiami oleh beberapa penduduk dengan jumlah yang lumayan banyak. Desa Marga Karya terletak di bagian tengah kecamatan moyo hulu pada bagian sebelah timur berbatasan dengan desa sebasang, sebelah selatan berbatasan dengan sungai dan pegunungan, Sebelah utara berbatasan dengan Pegunungan dan sebelah barat berbatasan dengan dusun pandan sari. Secara geografis terletak di 96° 88' 10" BT dan terletak di 03° 69' 66" Lu. Desa Marga Karya memiliki luas wilayah ± 4,45 km² yang terdiri dari area pemukiman penduduk, persawahan, kebun, perairan dan pegunungan. Sebagian besar wilayah Desa Marga Karya merupakan area persawahan warga dan pemukiman penduduk. Desa Marga Karya memiliki fasilitas tempat beribadah, pendidikan, kesehatan, pertanian dan olah raga. Sebagian besar masyarakat Desa Marga Karya berprofesi sebagai petani.

Profil Singkat BUMDES Mampis Rungan Desa Marga Karya

Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Mampis Rungan didirikan pada Tahun 2017 melalui Musyawarah. BUMDES didirikan di desa Marga Karya kecamatan Moyo Hulu dengan nama "BUMDES Mampis Rungan" yang memiliki maksud mewujudkan masyarakat desa yang makmur dan sejahtera antara aparatur Desa, pengurus BUMDes dan juga masyarakat agar tercapainya tujuan kesejahteraan di Desa Marga Karya. Adapun tujuan dari terbentuknya BUMDes Mampis Rungan yaitu:

1. Meningkatkan pendapatan masyarakat
2. Meningkatkan perekonomian masyarakat
3. Mengoptimalkan potensi sumber daya alam untuk kebutuhan masyarakat
4. Menjadi alat pemerataan dan pertumbuhan ekonomi desa

Pembentukan BUMDes Mampis Rungan ditetapkan oleh Kepala Desa dan kesepakatan dari musyawarah dituangkan dalam AD/ART Marga Karya. Dimana ketentuan tentang BUMDes dipertegas dengan kehadiran serta bagaimana pengelolaannya dalam PERMENDES No. 4 Tahun 2015 serta Kepala Desa Marga Karya Nomor 13 Tahun 2014 tentang BUMDes, dan juga Kepala Desa Marga Karya Nomor 2017 tentang Badan Usaha Milik Desa (BUMDES).

Berdasarkan peraturan Nomor 3 Tahun 2017 tentang BUMDES, tujuan pembentukan BUMDES Mampis Rungan adalah meningkatkan pendapatan masyarakat, meningkatkan perekonomian masyarakat, mengoptimalkan potensi sumber daya alam untuk kebutuhan masyarakat dan menjadi alat pemerataan dan pertumbuhan ekonomi desa. Adapun BUMDES memiliki 2 unit usaha yang masih ada dalam SK BUMDES, yaitu: Unit Usaha Simpan Pinjam dan Unit Usaha Prabotan.

Keadaan Penduduk

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk Desa Marga Karya

No	Nama Dusun	Penduduk		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	Dusun Marga	278	292	570
2	Dusun Karya	159	165	324
3	Dusun Sebasang Untir	325	306	631
4	Dusun Sektor	170	159	329
Jumlah		932	922	1.854

Berdasarkan table 4.1 bahwa Dusun Sebasang Untir merupakan Dusun dengan jumlah penduduk terbanyak dari Dusun lainnya, dengan Jumlah penduduk sebanyak 631 jiwa disusul oleh Dusun Marga dengan jumlah penduduk 570 jiwa, Dusun sektor 329 jiwa Dan Dusun karya 324 Jiwa (Sekretaris dan Bendahara Bumdes).

Mata Pencanharian

Adapun mata pencarian masyarakat Desa Marga Karya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2
Mata Pencarian Penduduk Desa Marga Karya

No	Uraian	Jumlah (%)
1	Petani / Pekebun	65%
2	Nelayan	5%
3	Pedagang	10%
4	PNS	7%
5	Lain-Lain	13%
Jumlah		100%

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat Marga Karya bermata pencaharian sebagai petani/pekebun, kemudian disusul oleh lain lain yang termasuk pengangguran, pensiunan, pelajar, ibu rumah tangga dan lain-lain. Dengan berbagai macam jenis pekerjaan masyarakat, tentunya kondisi ekonomi juga berbeda-beda (Sekretaris dan Bendahara Bumdes).

Visi Dan Misi desa Marga Karya

1. Visi

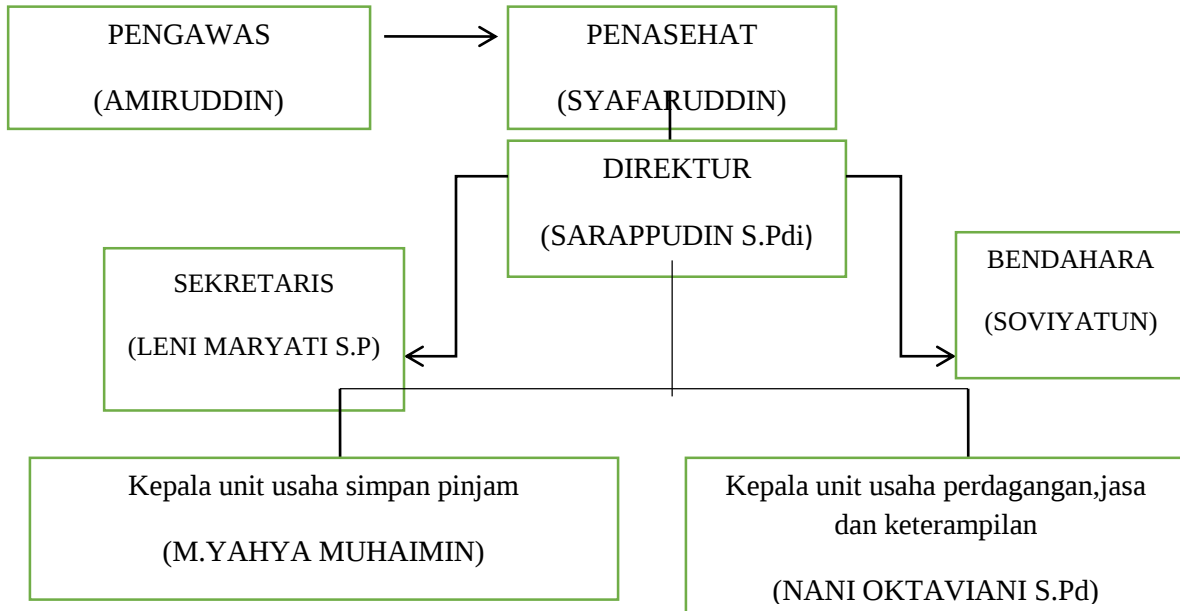
Mewujudkan Desa Marga Karya sebagai desa yang mandiri, sejahtera, dan berbudaya.

2. Misi

1. Mengembangkan potensi ekonomi lokal melalui pengelolaan sumber daya alam dan pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM).
2. Meningkatkan kualitas hidup masyarakat dengan meningkatkan akses terhadap pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur dasar.
3. Meningkatkan kualitas SDM melalui pendidikan dan pelatihan agar masyarakat lebih siap menghadapi tantangan zaman.

4. Memelihara dan mempromosikan kekayaan budaya serta lingkungan hidup sebagai warisan dan sumber kebanggaan bersama.
5. Meningkatkan kualitas pelayanan publik dalam bidang administrasi, keamanan, dan ketertiban masyarakat.
6. Memperbaiki dan mengembangkan infrastruktur desa untuk mendukung pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

Struktur Pengelola BUMDES Mampis Rungan



Hasil Penelitian

4.6.1 Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Pemberdayaan Ekonomi pada Masyarakat di Desa Marga Karya

Keberadaan BUMDES di Desa Marga Karya diharapkan mampu berperan dan memberikan kontribusi kepada masyarakatnya, BUMDES yang terletak di Desa Marga Karya sudah beroperasi sejak tahun 2017 dengan harapan dapat meningkatkan perekonomian desa maupun kesejahteraan masyarakat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan masyarakatnya sudah cukup terpenuhi. Peran dari BUMDES dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di desa Marga Karya sudah dapat di rasakan oleh masyarakat desa. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Syafaruddin selaku kepala desa Marga Karya sebagai berikut :

“Dengan adanya usaha simpan pinjam dan usaha kredit barang perabotan sudah banyak membantu perekonomian dan kebutuhan masyarakat di Desa Marga Karya “

Hasil wawancara dengan Bapak Syafaruddin selaku kepala desa Marga Karya menunjukkan bahwa Peran Badan Usaha Milik Desa dalam Pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Marga Karya dapat membantu dalam hal keuangan dan Usaha kredit Barang Prabotan. Dengan adanya Badan Usaha Milik Desa dapat membantu Masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dan alat-alat rumah tangga yang di Kreditkan walaupun tidak banyak tetapi beberapa masyarakat di desa marga karya sudah merasakan manfaatnya.

Akan tetapi usaha milik desa di Desa Marga Karya masih kurang akan partisipasi oleh masyarakat hal ini dikarenakan Sebagian masyarakat desa yang ikut dalam kedua usaha tersebut kurangnya sosialisasi yang dilakukan oleh pemerintah desa terkait BUMDES dikalangan masyarakat desa, sehingga masyarakat yang bergabung dalam kegiatan tersebut masih sedikit. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Saparuddin S.Pdi. selaku ketua BUMDES Mampis Runag sebagai Berikut :

“Bumdes di desa Marga Karya ini sudah berdiri sejak tahun 2017 akan tetapi partisipasi masyarakat masih kurang hal ini dikarenakan kurangnya sosialisasi yang dilakukan oleh pemerintah desa terkait BUMDES padahal BUMDES ini sangat berperan penting terhadap masyarakat di desa ini”.

Hasil wawancara diatas kepada bapak Saparuddin S.Pdi. selaku ketua BUMDES menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat desa terhadap BUMDES masih kurang dikarenakan sosialisai yang dilakukan oleh pemerinah desa masih kurang sehingga menyebabkan masyarakat kurang mengetahui manfaat yang diberikan oleh BUMDES.

Dengan berdirinya usaha milik desa (BUMDES) masyarakat sudah sangat terbantu dalam perekonomian dan kebutuhan. Hal ini juga diungkapkan oleh ibu hadiatolla selaku nasabah dari kedua usaha yang di lakukan oleh BUMDES sebagai berikut :

“saya sudah merasakan manfaat dari BUMDES ini dan betul BUMDES yang didirikan di Desa Marga Karya memiliki peran yang sangat penting pada pemerdayaan ekonomi masyarakat dan perlatan rumah tangga “

Hasil wawancara diatas kepada ibu hadiatolla selaku nasabah dari kedua usaha tersebut menunjukkan bahwa BUMDES memiliki peran yang sangat penting. Dengan berdirinya BUMDS dapat membantu dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat dan dalam hal peralatan rumah tangga serta membuat ibu rumah tangga untuk lebih menghemat ongkos ke pasar dalam berbelanja perabotan serta dapat mengehat waktu.

BUMDES tidak hanya membantu perekonomian terhadap ibu rumah tangga saja akan tetapi berdirinya BUMDES dapat membantu perekonomian pada pedagang kecil yang sedang membutuhkan modal dalam kegiatan jual beli. Seperti yang diungkapkan oleh ibu hasmiati selaku nasabah unit usaha simpan pinjam sebagai berikut:

“Menurut saya sendiri apalagi saya seorang pedagang kecil tentunya sangat senang dengan adanya BUMDES di Desa Marga Karya ini, karena sangat memiliki manfaat dan saya merasakan manfaat itu, seorang pedagang kecil seperti saya tentunya membutuhkan modal dalam usaha saya sehingga menurut saya BUMDES memiliki manfaat “

Hasil wawancara diatas kepada ibu hasmiati selaku nasabah unit usaha simpan pinjam menunjukkan bahwa BUMDES tidak hanya membantu perekonomian ibu rumah tangga saja akan tetapi dengan adanya BUMDES masyarakat khususnya yang bekerja sebagai pedagang kecil-kecilan sangat terbantu dengan adanya BUMDES di Desa Marga Karya ini. Salah-satu program yang ada pada BUMDES yaitu unit usaha simpan pinjam. Unit usaha simpan pinjam ini dapat membantu ekonomi seorang pedagang kecil yang membutuhkan modal dalam kegiatan jual beli, dengan adanya unit usaha simpan pinjam ini seorang pedagang maupun masyarakat yang akan mebangun usaha kecil-kecilan lebih terbantu dalam permasalahan modal.

Salah satu program yang dimiliki oleh BUMDES di Desa Marga Karya yaitu unit usaha simpan pinjam. Akan tetapi Sebagian masyarakat masih belum mengetahui tentang unit usaha yang ada di dalam BUMDES hal ini dikarenakan kurangnya sosialisasi yang dilakukan oleh

pemerintah desa. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Nandi selaku warga masyarakat desa marga karya sebagai berikut :

“Saya sudah tau jika BUMDES sudah didirikan akan tetapi kalau program-program yang dimiliki oleh BUMDES saya kurang tau dan saya tidak merasakan manfaatnya, mungkin karena tidak pernah disosialisasikan atau saya yang tidak pernah dapat yah”

Hasil wawancara diatas kepada Bapak Nandi selaku warga masyarakat desa marga karya menunjukkan bahwa ada beberapa masyarakat yang kurang tau akan program-program yang dimiliki oleh BUMDES sehingga mereka tidak merasakan manfaat yang ada. Hal ini dikarenakan kurangnya sosialisasi dari pemerintah desa dan pengurus BUMDES kepada masyarakat terkait BUMDES.

Salah satu program BUMDES yang memiliki manfaat besar yaitu unit usaha simpan pinjam. Banyak masyarakat yang menjual tanah dan rumah mereka guna mendapatkan uang sebagai modal untuk membuka usaha sehingga dengan adanya program unit usaha simpan pinjam ini sangat membantu masyarakat di Desa Marga Karya yang ini mendirikan usaha. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Soviyatun selaku Bendahara BUMDES sebagai berikut :

“Terkadang ada masyarakat yang menggadaikan tanah dan rumahnya guna untuk mendapatkan uang sebagai modal untuk membuka usaha. Jadi dalam lingkungan masyarakat mengharapkan adanya program untuk memberikan pinjaman kepada masyarakat”

hasil wawancara diatas kepada Ibu Soviyatun selaku bendahar BUMDES , menunjukkan bahwa unit usaha kredit barang prabotan dan simpan pinjam yang telah di programkan oleh BUMDES guna untuk memberdayakan ekonomi masyarakat sudah dapat memberikan manfaat kepada masyarakat. BUMDES berperan penting dalam mensejahterakan masyarakat dan meningkatkan perekonomian masyarakat meskipun belum semua masyarakat memakai usaha tersebut. Hal ini dikarenakan bahwa kurangnya sosialisasi yang dilakukan oleh pengurus BUMDES dan pemerintah kepada masyarakat untuk menambah pengetahuan masyarakat yang tertinggal.

Sosialisasi sangat diperlukan sebagai pengenalan BUMDES dan program-program yang dimiliki sehingga masyarakat dapat merasakan manfaat dari berdirinya BUMDES tersebut. Akan tetapi masyarakat yang berada di Desa Marga Karya memiliki sikap acuh tak acuh terhadap sosialisasi yang dilakukan oleh pemerintah desa dan pengurus desa Marga Karya. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Leni selaku sekretaris BUMDES sebagai berikut :

“Sebelumnya pernah dilakukan sosialisasi terhadap pengenalan tentang BUMDES Mampis Rungan pada awal terbentuk. tapi setelah itu tidak pernah diadakan kembali, hal ini disebabkan karena ketika diadakan sosialisasi pada kalangan masyarakat, partisipasi masyarakat masih sangat kurang lantaran masyarakat desa Marga Karya masih memiliki sikap acuh tak acuh terhadap hal tersebut”

Hasil wawancara diatas kepada Ibu Leni selaku sekretretaris BUMDES menunjukkan bahwa kurangnya usaha yang dilakukan oleh pengurus dalam pengeloaan BUMDES dan kurangnya usaha mereka dalam memperkenalkan program-program BUMDES dengan mengadakan sosialisasi tentang keberadaan dari BUMDES kepada masyarakat, agar seluruh masyarakat dapat mengetahui keberadaan BUMDES. Pengurus juga harus mampu membuat perhatian masyarakat tertuju kepada kegiatan sosialisasi tersebut sehingga meningkatkan partisipasi masyarakat Desa Marga Karya dengan berbagai hal, sehingga hilangnya rasa acuh tak acuh dari kalangan masyarakat.

Jika merujuk pada tujuan dari berdirinya BUMDES Mampis Rungan bahwa :

1. Dapat memberikan bantuan untuk masyarakat yang kurang mampu

2. Mendorong perekonomian masyarakat desa
3. Meningkatkan kreativitas dan peluang usaha masyarakat desa
4. Meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat desa
5. Meningkatkan pendapatan asli desa.

Berdasarkan hasil wawancara diatas kepada beberapa responden terkait peran BUMDES terhadap perekonomian masyarakat di Desa Marga Karya menunjukkan bahwa dua program yang dimiliki oleh BUMDES memiliki manfaat yang sangat besar dengan kata lain BUMDES memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Namun pada dasarnya, peran dari program-program BUMDES hanya dirasakan oleh beberapa masyarakat tertentu saja. Karena jika mengacu pada unit kredit barang prabotan hanya dapat memberdayakan beberapa orang saja bahkan tidak sampai dari sebagian besar masyarakat desa Marga Karya.

BUMDes sebagai lembaga ekonomi desa yang mempunyai tujuan untuk mengembangkan usaha dalam rangka mewujudkan kesejahteraan masyarakat maupun meningkatkan perekonomian Desa Marga Karya. Dalam beberapa tahun sejak BUMDes tersebut di legalisasi, BUMDes desa Marga Karya ini belum mampu menunjukkan perannya yang bertujuan untuk meningkatkan Pendapatan Asli Desa dan meningkatkan ekonomi masyarakat Desa Marga Karya .Dengan demikian, BUMDes desa tersebut digolongkan dalam golongan Tumbuh, dimana yang menjadi tolak ukurnya yaitu sudah berjalannya usaha namun belum mampu untuk menyumbang ke Pendapatan Desa atau PADes. Penyebabnya karena minimnya pengetahuan atau wawasan dari pengelolaan BUMDes untuk memanfaatkan sumber daya yang ada dan ketidakmampuan dalam mencapai tujuan dari pemberdayaan ekonomi masyarakat dan tidak tercapainya tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Bantuan Modal

Salah satu masalah besar yang sering dimiliki oleh setiap masyarakat desa yaitu permasalahan modal. Kurangnya modal pada usaha bisa menjadi salah satu kendala utama yang dihadapi pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Sehingga dalam hal ini badan usaha milik desa berperan penting untuk kesejahteraan masyarakat desa. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Syafaruddin selaku Kepala Desa Marga Karya sebagai berikut

“Salah satu bentuk bantuan yang kami berikan kepada masyarakat yaitu dengan membentuk unit usaha simpan pinjam, karena unit ini adalah salah satu program penting untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat, jadi unit ini sangat bermanfaat sekali untuk bantuan modal masyarakat disini”

Hasil wawancara diatas kepada bapak Syafaruddin selaku Kepala Desa Marga Karya menunjukkan bahwa usaha Simpan Pinjam menjadi salah satu program BUMDES yang sangat bermanfaat. Unit usaha ini merupakan salah satu program penting bahkan menjadi program unggulan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat, karena unit usaha simpan pinjam berperan sebagai pemodal untuk masyarakat yang membutuhkan dana tambahan dalam memulai usahanya. Bahkan unit simpan pinjam merupakan program yang diharapkan oleh masyarakat. Apalagi sebagian kecil masyarakat di Desa Marga Karya ada yang tergolong dalam keluarga yang kurang mampu dalam hal finansial dan dengan adanya usaha simpan pinjam ini di harapkan bisa membantu warga masyarakat yang ada di desa Marga Karya.

Usaha Simpan pinjam dinilai sangat bagus untuk diadakan oleh BUMDES dengan mengingat bahwa masyarakat di Desa Marga Karya karena prioritas pekerjaan masyarakat Marga Karya adalah sebagai petani dan ada juga pedagang. Dengan adanya program simpan pinjam dapat

memberdayakan masyarakat dengan meminjamkan uang tersebut untuk membeli bibit ataupun membeli pupuk guna meningkatkan hasil panen dan juga membantu pedagang untuk modal di dalam usahanya. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Sarapuddin S.Pdi. selaku Ketua BUMDES sebagai berikut :

“Dengan membentuk Usaha Simpan Pinjam saya berharap bahwa kedepannya masyarakat dapat terbantu terhadap program yang kami dirikan di desa Marga Karya karena menurut saya sendiri program ini merupakan program terbaik yang kami dirikan semoga dengan adanya program Usaha Simpan Pinjam ini masyarakat tidak pusing lagi terhadap modal ya”

Hasil wawancara di atas kepada Bapak Sarapuddin S.Pdi. selaku ketua BUMDES menunjukkan bahwa Unit Usaha Simpan Pinjam merupakan program yang sangat berperan penting terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat di desa Marga Karya, karena program ini dapat memberikan bantuan modal kepada masyarakat yang membutuhkan.

BUMDES mendirikan Unit Usaha Simpan Pinjam pada tahun 2017 disusul dengan usaha kredit barang prabotan yang didirikan pada tahun 2022, namun diantaranya hanya unit usaha simpan pinjam yang aktif sampai sekarang dan usaha tersebut belum terlalu banyak dipakai oleh masyarakat jadi untuk mencapai tujuan dari pemberdayaan ekonomi masyarakat di perlukan program yang lebih efektif dan efisien untuk kedepannya dalam membantu meningkatkan ekonomi masyarakat. Hal ini juga diungkapkan oleh Ibu Soviyatun selaku Bendahara Bumdes di Desa Marga Karya sebagai berikut :

“Jadi unit usaha simpan pinjam ini didirikan pada tahun 2017 dan aktif sampai sekarang akan tetapi tidak banyak masyarakat yang tau akan keberadaan program tersebut padahal jika masyarakat mengetahui program ini tentunya sangat membantu, untuk itu dalam hal ini pihak BUMDES memiliki tugas baru yaitu mensosialisasikan program yang dimiliki oleh BUMDES agar banyak masyarakat yang tahu apa-apa saja program yang kami miliki”

Hasil wawancara di atas kepada ibu Soviyatun selaku bendahara BUMDES menunjukkan bahwa program BUMDES dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat masih kurang efektif dalam mencapai tujuan untuk membantu meningkatkan kualitas dan memberdayakan masyarakat. Hal ini dikarenakan Sebagian masyarakat tidak mengetahui keberadaan Unit Usaha Simpan Pinjam yang dimiliki oleh BUMDES. Merujuk pada praktik pemberdayaan ekonomi masyarakat yang menjadikan indikator dari program pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Marga Karya adalah Bantuan Pemberian Modal.

Dari program-program yang didirikan oleh BUMDES diantaranya ada Unit Usaha Simpan Pinjam dan Usaha Barang Prabotan disini yang paling berperan penting adalah Unit Usaha Simpan Pinjam, hal ini dikarenakan program tersebut merupakan bentuk bantuan modal dari pemerintah desa kepada masyarakat, namun sayangnya hanya Sebagian masyarakat yang mengetahui akan program tersebut. Maka dari itu pemerintah desa memiliki tugas baru yaitu mensosialisasikan program-program yang mereka miliki agar secara keseluruhan masyarakat dapat merasakan manfaat yang diberikan oleh program tersebut. Hal ini juga diungkapkan oleh Ibu Leni selaku sekretaris BUMDES sebagai berikut :

“Program-program yang kami miliki pada padarnya dapat menguntungkan masyarakat akan tetapi Sebagian masyarakat di desa Marga Karya ini tidak tau akan program tersebut, sehingga pemerintah desa maupun BUMDES memiliki tugas baru atau tugas tambahan yaitu mensosialisasikan program-program yang dimiliki oleh BUMDES”

Hasil wawancara diatas kepada Ibu Leni selaku sekretaris BUMDES menunjukkan bahwa Sebagian besar masyarakat tidak mengetahui akan keberadaan program Unit Usaha Simpan

Pinjam dan Usaha Barang Prabotan. Dalam hal ini pemerintah desa maupun pengurus BUMDES harus mengambil waktu untuk mensosialisasikan program-program yang dimiliki oleh BUMDES agar seluruh masyarakat di Desa Marga Karya merasakan manfaatnya.

Pada dasarnya Sebagian masyarakat kesulitan dalam mencari modal sehingga dengan adanya kedua program yang didirikan oleh pihak BUMDES sangat memberikan manfaat yang sangat besar kepada masyarakat di Desa Marga Karya. Karena dengan adanya program tersebut masyarakat dapat terbantu. Hal ini juga diungkapkan oleh Ibu Hadiatolla selaku nasabah dari kedua program tersebut sebagai berikut :

“saya sangat bersyukur dengan adanya program tersebut karena dapat membantu saya untuk memiliki modal apalagi disini kebanyakan masyarakat bekerja sebagai petani dan pedagang sehingga dua unit ini sangat berguna untuk kami”

Hasil wawancara di atas kepada Ibu Hadiatolla selaku nasabah dari kedua program BUMDES menunjukkan bahwa program-program BUMDES khususnya Unit Simpan Pinjam sangat memberikan dampak yang sangat besar terhadap pemberdayaan ekonomi pada masyarakat di Desa Marga Karya ini dengan kata lain Unit Simpan Pinjam ini sangat berperan penting terhadap perekonomian masyarakat.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) memberikan bantuan dengan mendirikan usaha simpan pinjam yang dapat digunakan oleh masyarakat di Desa Marga Karya sebagai bantuan modal sehingga masyarakat yang tidak mempunyai modal dapat meminjam uang untuk dijadikan modal dalam membuka usaha, jadi dapat dikatakan bahwa unit usaha simpan pinjam ini sangat berguna bagi masyarakat yang ingin membuka usaha. Hal ini juga diungkapkan oleh Ibu Hasmiati selaku nasabah dari Unit Simpan Pinjam sebagai berikut :

“Dengan berdirinya Unit Usaha Simpan ini bagi saya sangat berguna yah, apalagi disini mayoritas pekerjaannya adalah petani dan pedagang jadi sangat memerlukan yang namanya bantuan modal “

Hasil wawancara di atas kepada Ibu Hasmiati selaku nasabah dari unit simpan pinjam menunjukkan bahwa dengan berdirinya unit usaha simpan pinjam ini sangat membantu masyarakat untuk membuka usaha. Dengan kata lain unit usaha simpan pinjam yang didirikan oleh BUMDES sangat memiliki banyak manfaat bagi masyarakat di Desa Marga Karya.

Sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Ibu Leni selaku sekretaris BUMDES bahwa sebagian besar masyarakat tidak mengetahui akan keberadaan program-program yang dimiliki oleh bumdes, hal ini juga sejalan apa yang diungkapkan oleh bapak Nandi selaku warga di Desa Marga Karya sebagai berikut :

“saya selaku warga yang tinggal di Desa Marga Karya terus terang kurang tau akan keberadaan program-program tersebut dan saya harap pemerintah desa ataupun pengurus BUMDES segera mensosialisasikan program-program BUMDES sehingga kami juga dapat merasakan apa saja manfaat dari program tersebut”

Dari hasil Wawancara di atas kepada Bapak Wandi selaku warga desa Marga Karya menunjukkan bahwa pentingnya sosialisasi terhadap warga akan program-program yang dimiliki oleh pihak BUMDES sehingga seluruh masyarakat bisa merasakan manfaatnya.

Berdasarkan hasil wawancara di atas kepada beberapa responden terkait bentuk bantuan modal yang diberikan oleh BUMDES menunjukkan bahwa bentuk bantuan modal yang diberikan oleh pihak BUMDES yaitu dengan mendirikan Unit Usaha Simpan Pinjam dan Usaha Kredit Barang Prabotan kedua program ini memiliki manfaatnya masing-masing. Unit Usaha Simpan Pinjam didirikan pada tahun 2017 dan aktif sampai saat ini disusul dengan Usaha Kredit Barang Prabotan yang didirikan pada tahun 2022.

PENUTUP

Kesimpulan

Peran BUMDES terhadap Pemberdayaan ekonomi masyarakat desa Marga Karya adanya program kerja yang dilakukan oleh BUMDES, dapat membantu masyarakat dalam pemberdayaan perekonomian di Desa Marga Karya. Program-program BUMDES dapat membantu merubah pola pemikiran dalam masyarakat bahwa pentingnya untuk mengikuti kegiatan atau sosialisasi yang dilaksanakan oleh pemerintah desa dan pengurus BUMDES. Program yang dijalankan oleh pihak BUMDES sangat membantu perekonomian masyarakat sehingga program-program BUMDES dapat memberikan manfaat yang begitu besar.

BUMDES sangat berperan penting terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Marga Karya dengan melalui program khususnya Unit Usaha Simpan Pinjam masyarakat dapat membuka usaha baru untuk membantu perekonomian mereka, sehingga seluruh masyarakat terhindar dari yang namanya pengangguran. Dengan adanya BUMDES ditengah-tengah masyarakat dapat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat melalui program-program BUMDES. BUMDES dan perangkat desa bekerja sama dalam membantu masyarakat melalui bantuan modal, bantuan pembangunan infrastruktur/prasarana, bantuan pendampingan, penguatan kelembagaan dan memperkuat kemitraan bisnis. Hal ini dilakukan demi mensejahterakan masyarakat desa

Adapun peran BUMDES sesuai dengan indikator yaitu :

1. Bantuan Modal

Dalam aspek bantuan modal, bapak sarapuddin S.Pdi selaku ketua BUMDES menjelaskan bahwa program-program yang didirikan oleh BUMDES dapat memberikan manfaat yang sangat banyak kepada masyarakat. Dengan adanya bantuan modal tersebut masyarakat dapat membangun usaha untuk keberlangsungan hidup. BUMDES Mampis Ruang dalam hasil musyawarah diawalnya hanya memprogramkan unit usaha simpan pinjam guna untuk memberikan modal kepada masyarakat yang ingin menjalankan usahanya, namun pada tahun 2022 BUMDES berhasil mendirikan program Usaha Barang Prabotan yang sangat bermanfaat bagi masyarakat desa Marga Karya. Dengan membuat berbagai macam usaha masyarakat dapat hidup berkecukupan. Namun masih banyak masyarakat yang belum memiliki usaha, hal ini dikarenakan Sebagian masyarakat tidak mengetahui program-program yang dimiliki oleh BUMDES.

2. Bantuan pembangunan infrastruktur/prasarana

Pembangunan infrastruktur/prasarana merupakan suatu komponen penting dalam usaha pemberdayaan ekonomi masyarakat di pedesaan. Pembangunan prasarana oleh BUMDes yaitu berupa jalanan, sekolah pasar dan lain-lain. Pembangunan pasar tersebut di peruntukkan bagi masyarakat Desa Marga Karya yang ingin membuka suatu usaha-usaha yang dapat membantu masyarakat dalam meningkatkan perekonomian maupun pendapatan. Dengan adanya pembangunan pasar, maka masyarakat sudah dapat terbantu dalam membuka usaha sesuai dengan kebutuhan masyarakat seperti jualan kelontong dan jualan kebutuhan pokok masyarakat.

3. Bantuan pendamping

Program desa bukan hanya bantuan pembangunan infrastruktur saja namun juga bantuan pendamping adalah salah satu bentuk bantuan yang diberikan kepada masyarakat untuk membimbing, mengarahkan dan membantu masyarakat untuk memahami tata cara berwirausaha atau menjadi pengusaha yang baik dan benar. Bantuan pendamping ini merupakan bentuk

fasilitas yang diberikan oleh pemerintah desa demi mensejahterakan perekonomian masyarakat di Desa Marga Karya. Pada tahap pendampingan, pada saat usaha dijalankan maka calon wirausaha akan di damping oleh tenaga pendamping yang professional, yang memiliki fungsi sebagai pengarah dan juga sekaligus pembimbing, sehingga kegiatan usaha yang digelutinya benar-benar mampu dan berhasil dikuasai serta dijalani. Pendampingan sangat diperlukan bagi masyarakat yang kurang paham pada dunia bisnis. Pedamping disini dapat dikatakan sebagai guru atau pengarah serta membimbing masyarakat yang kurang paham terhadap usaha yang mereka jalani.

4. Penguatan kelembagaan

Penguatan kelembagaan bertujuan untuk memperkuat kapasitas, struktur, dan fungsi suatu lembaga agar dapat beroperasi secara lebih efektif dan efisien dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Kelembagaan di sini bisa mencakup berbagai jenis lembaga, baik itu lembaga pemerintah, organisasi masyarakat, lembaga swadaya masyarakat (LSM), atau bahkan organisasi bisnis, koperasi, dan kelompok masyarakat lainnya. Penguatan kelembagaan penting karena lembaga yang kuat memiliki peran yang vital dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, meningkatkan daya saing, dan memfasilitasi pembangunan ekonomi atau sosial di suatu daerah atau sektor

5. Kemitraan bisnis

Tujuan utama dari kemitraan ini adalah menciptakan kolaborasi yang saling menguntungkan dan mempercepat pencapaian tujuan bisnis. Kemitraan bisnis adalah alat yang sangat efektif untuk mencapai tujuan bersama, memperluas pasar, meningkatkan efisiensi, dan mengurangi risiko. Namun, untuk menjamin kesuksesan kemitraan, sangat penting untuk memilih mitra yang tepat, menyusun kesepakatan yang jelas, dan menjaga komunikasi yang baik sepanjang hubungan kemitraan. Jika dikelola dengan baik, kemitraan bisnis dapat memberikan manfaat yang signifikan dan berkelanjutan bagi semua pihak yang terlibat.

Saran

Adapun saran yang dapat penulis berikan kepada Pemerintah Desa dan Badan Usaha Miliki Desa (BUMDES) di Desa Marga Karya terkait Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat sebagai berikut:

1. Bantuan Modal
pihak desa dan pengurus BUMDES Mampis Runga lebih fokus untuk sosialisasi kepada masyarakat mengenai program-program yang dimiliki BUMDES agar seluruh masyarakat tau akan keberadaan program-program yang dimiliki oleh BUMDES sehingga seluruh masyarakat di Desa Marga Karya merasakan manfaatnya.
2. Bantuan pembangunan infrastruktur/prasarana
Mungkin bisa lebih memperhatikan kebutuhan masyarakat di Desa marga karya seperti menyediakan lahan Bersama untuk menanam sayur-sayuran karena tidak semuanya masyarakat mempunyai lahan, hal ini juga dapat menjalin silaturahmi yang lebih erat sesama warga desa marga karya
3. Bantuan pendamping
Untuk bantuan pendamping mungkin lebih baiknya dibuka secara umum bukan hanya yang ingin menjadi wirausaha saja.
4. Penguatan kelembagaan

Pihak desa maupun BUMDES bisa mengevaluasi program kerja setiap satu kali sebulan hal ini juga dapat menguatkan kapasitas, struktur, dan fungsi suatu lembaga agar dapat beroperasi secara lebih efektif dan efisien

5. Penguatan kemitraan bisnis

Dalam memperkuat kemitraan bisnis pihak desa dapat berkejasama dengan desa yang lainnya hal ini dapat mempercepat proses inovasi. Dengan bekerja sama, mitra dapat berbagi ide dan teknologi baru, yang memungkinkan terciptanya produk atau layanan yang lebih inovatif. Kolaborasi ini tidak hanya meningkatkan daya tarik pasar, tetapi juga memberi peluang untuk mengeksplorasi model bisnis yang lebih efisien dan adaptif terhadap perubahan tren pasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyani. (2017). "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industry Tahu Di Desa Landsbaw, Kecamatan Gisting, Kabupaten Tanggamus" Skripsi. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan.
- Bahri, Syamsul, and Abd Hafid. "Penguatan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Untuk Pembangunan Berkelanjutan Di Kabupaten Bone Perspektif Maqashid Syariah." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 10.1 (2024): 254-262.
- Berutu, B. R. (2019). "Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Mungkur Kecamatan Siempat Rube Kabupaten Pakpak Bharat" Tesis Medan: Universitas Medan area, 40-45.
- Edi Suharto. (2017). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat (Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial)*, Bandung: PT Rafika Aditama.
- Endah, Kiki. "Pemberdayaan masyarakat: Menggali potensi lokal desa." *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan* 6.1 (2020): 135-143.
- Febriani, Nurhasni, and Almisar Hamid. "PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI KEARIFAN LOKAL UNTUK MENINGKATKAN EKONOMI MASYARAKAT." *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial* 3.3 (2024): 11-20.
- Harobu, F., Laru, U., & Suprojo, A. (2019). Peran Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes). *Publikasi.Unitri.Ac.Id*, 8(4), 367. www.publikasi.unitri.ac.id
- Hastutik, D., Padmaningrum, D., Wibowo, A., Studi, P., Pertanian, K., Pertanian, F., & Maret, U. S. (2021). Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Pengembangan Desa Wisata di Desa Ponggok Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten Otonomi Daerah berdasarkan Undang-Undang. 5903(1), 46–58.
- <https://www.kompasiana.com> 16 Agustus 2019 20:36 Diperbarui:. 20:39
<https://www.kompasiana.com> 16 Agustus 2019 20:36 Diperbarui:. 20:39
- Ikhwansyah, I., Afriana, A., & Faisal, P. (2020). An Empowerment of a Village Economy: (BUMDES) in Indonesia. 12(8), 192–207.
- IQTISHADUNA: *Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 9(1), 91–101.
<https://doi.org/10.46367/iqtishaduna.v9i1.219>
- Jagi, Kretisana. "Peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Kelurahan Penkase Oeleta Kecamatan Alak Kota Kupang." *Jurnal Administrasi Terapan* 3.1 (2024): 55-61.
- Jumriani, Jurmriani, Muh Alwi, and Nurul Alinda. "PENINGKATAN KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA DALAM MENINGKATKAN DAYA DORONG EKONOMI

- BUMDes DI DESA UJUNG LABUANG KABUPATEN PINRANG." *DECISION: Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 5.1 (2024): 135-143.
- Kamarosied, H. (2019). *Tata Cara Pendirian dan Pengelolaan BUMDES(Pertama)*. Mitra Wacana Media.
- Kholmi, J., & Suhardi. (2018). *Pembangunan BUMDes Dalam Pemberdayaan Pemerintah Desa*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- KOPI, PEMANFAATAN KOMODITAS, and FIRA NISA KHUMAIRO. "PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT WONOSOBO MELALUI."
- Latuconsina, Muh Mansyursyah, and Bahrul Ulum Rusydi. "Potensi Ekonomi Melalui Pengolahan Sampah Dalam Perspektif Islam." *Jurnal Iqtisaduna* 3.2 (2017): 187-204.
- Ledger, G., Studi, J., Akuntansi, I., & Volume, K. (2022). *General Ledger: Jurnal Studi Ilmu Akuntansi dan Keuangan Volume 01 No. 01*. April 2022. 01(01), 13–26.
- Mardiantok, T., & Soebiato, P. (2015). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Public*. Bandung: Alfabeta.
- Mardiani, Nella, and Sri Wahyuni. "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Dan Menulis Di SMA Negeri 3 Batusangkar." *JIPIS: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam* 1.1 (2022): 8-14.
- Muryanti, M. (2020). *Towards Social Entrepreneurship in the Village through Village-Owned Enterprises*. June. <https://doi.org/10.33019/society.v8i1.161>
- Nurdianti, & Hailuddin. (2021). Peranan Badan Usaha Milik Desa(BUMDes) dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Labuhan Haji Lombok Timur. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol.3, No. 1, 2-5
- Pakamundi, M. R. (2022). *Pengelolaan Badan UsahaMilik Desa (BUMDes) dalam Meningkatkan Pembangunan Desa di Kabupaten Donggala*. BOMBA: Jurnal Pembangunan Daerah, 1(1), 51–62.
- Peraturan Pemerintah No. 72 Tahun 2005 tentang Desa.
- Pingan Aditiawati, Dea Indriani Astuti, Gede Suantika Togar M. Simatupang. (2016).*Pengembangan Potensi Lokal Di Desa Panawangan Sebagai Model Desa Vokasi Dalam Pemberdayaan Masyarakat Dan Peningkatan Ketahanan Pangan Nasional*. Jurnal Sosioteknologi | Vol. 15, No 1, April 2016.
- Prawitasari, Nahning Suci, Dwi Anggarani, and Khojanah Hasan. "Analisis Atas Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa Di Desa Penanggal Kecamatan Candipuro Kabupaten Lumajang." *Conference on Economic and Business Innovation (CEBI)*. 2021.
- Rozalinda. (2014). *Ekonomi Islam: Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sagita, G., Mutimatun, N., & SH, M. (2017). *Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Berdasarkan Uu No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa (Studi Kasus di BUMDes Tirta ...*.<http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/57509>
- Sinarwati, N. K., & Prayudi, M. A. (2021). Kinerja Badan Usaha Milik Desa Dan Kontribusinya Bagi Pendapatan Asli Desa. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 10(3), 505. <https://doi.org/10.23887/jish-undiksha.v10i3.37931>
- Sri, A., & Dewi, K. (2014). Peranan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (Pades) Serta Menumbuhkan Perekonomian Desa. V(1), 1–14.
- Suharyanto, & Hastowiyono. (2014). *Pelembagaan BUMDes*. Yogyakarta: Forum Pemberdayaan Pembaharuan Desa (FPPD).

- Tomisa, M. E., & Syafitri, M. (2020). Pengaruh Badan Usaha Milik Desa Terhadap Pendapatan Asli Di Desa Sukajadi Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis. Undang-Undang No. 32 Tahun 2004. tentang Pemerintah Daerah. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa
- Wahyudi, I., Sembiring, R., & Sukarja, D. (2023). Penerapan Regulasi Pengelolaan Kekayaan Badan Usaha Milik Desa Mozaik Desa Pematang Serai. 2(11), 874–895.
- Widiasih, E., & Suminar, T. (2015). Monitoring Dan Evaluasi Program Pelatihan Batik Brebesan (Studi di Mitra Batik Desa Bentar Kabupaten Brebes). *Journal of Nonformal Education*, Vol 1, No. 1.
- Wrihatnolo, Randy R. dan Riant Nugroho Dwidjowijoto, (2007). *Manajemen Pemberdayaan: Sebuah Pengantar dan Panduan untuk Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Yasin, M., & dkk. (2014). *Anotasi Undang-Undang No.6 Tahun 2014 Tentang Desa*. Jakarta: Pusat Telaah dan Informasi Regional (PATTIRO).
- Yusmaniarti, L. N. S., & Ummul Khair, M. (2021). Perwujudan Good Governance Melalui Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Alokasi Dana Desa Embodiment of Good Governance through Accountability and Transparency in the Management of Village Fund Allocations. *Journal –Bussiness Management and Accounting*, 2(2), 123–158.
<https://doi.org/https://doi.org/10.37638/bima.2.2.123-166>